

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

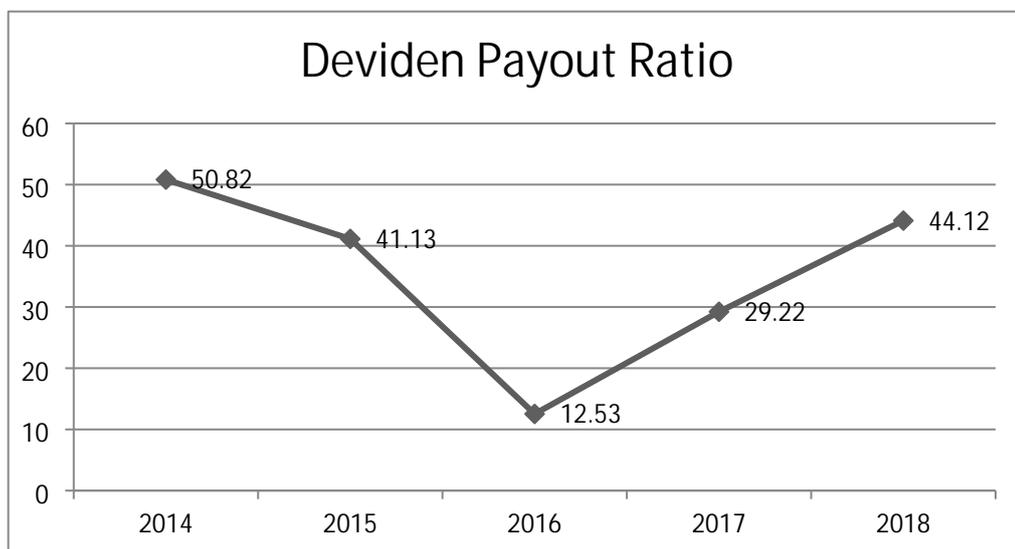
Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat serta adanya persaingan antar perusahaan menuntut manajer agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan operasional ini perusahaan membutuhkan tingkat pembagian deviden yang tinggi.

Pada umumnya para investor menginginkan setiap perusahaan memerlukan berbagai kekayaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan operasi tersebut membutuhkan sumber dana. Perolehan sumber dana itulah yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya. Pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Pada umumnya, tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan deviden (**Rate, P., Saerang, I., & Rahmawati, N, 2014**).

Menurut **Brigham & Houston (2010)**, kebijakan deviden dalam perusahaan dapat menentukan pembagian dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (*investor*) serta banyaknya yang akan ditanam kembali kedalam perusahaan. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengaruh profitabilitas, *leverage* pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba yang

ditahan, akan tetapi deviden dapat menghasilkan arus yang semakin banyak diterima oleh pemegang saham. Setiap rupiah yang dibayarkan perusahaan sebagai deviden mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan saham baru, hal ini dijelaskan berdasarkan teori deviden.

Kebijakan deviden merupakan masalah yang sering menjadi topik pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan emiten. Terkadang hal tersebut justru menimbulkan kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan. Dari berbagai sektor usaha yang ada di Indonesia, menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam pembayaran dividennya yang diukur dengan dividend payout ratio. Berikut ini merupakan data dividend payout ratio perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2014-2018:



Sumber : www.idx.com

Gambar 1.1
Grafik Deviden Payout Ratio (%) Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pembagian deviden oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 sangat berfluktuatif. Hal ini

disebabkan oleh berbagai macam kendala seperti posisi likuiditas suatu perusahaan yang tidak likuid, kebutuhan dana untuk membayar hutang yang sangat tinggi sehingga laba yang diperoleh habis dibayarkan untuk pelunasan hutang dan tidak tercukupi untuk pembagian deviden, tingginya tingkat ekspansi aktiva atau kebutuhan dana perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan pendapatannya, tingkat kestabilan laba yang rendah, adanya peraturan hukum perundang-undangan tentang pembagian deviden sehingga perusahaan tidak serta merta langsung membagikan deviden sesuai keinginan, pertimbangan pengendalian perusahaan dalam pengambilan kebijakan deviden, adanya perjanjian hutang khususnya hutang jangka panjang yang membatasi atau bahkan melarang perusahaan untuk membagikan deviden tunai kepada pemegang saham, rminimnya kemampuan perusahaan untuk meminjam (berhutang).

Berbagai macam kendala bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran deviden kepada para pemegang saham, hal ini berimbas pada turunnya persentase dividend payout ratio. Sebagai contoh fenomena yang terjadi pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), yaitu akibat terjadinya penurunan laba, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tak bagi deviden ke pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) memutuskan untuk tidak membagikan deviden per saham dari laba yang dicapai sepanjang 2017. Dari kinerja perusahaan sepanjang 2017, tercatat laba bersih sebesar Rp 297 miliar atau turun dibandingkan tahun 2016 yang saat itu Rp 299 miliar. Dari sisi pendapatan usaha,

Intiland mencatatkan sepanjang 2017 memperoleh Rp 2,203 triliun, sementara tahun 2016 sebesar Rp 2,276 triliun (www.merdeka.com, 2019).

Fenomena yang terakhir terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham terlebih dahulu. “Tidak ada pembagian dividen tahun ini karena fokus untuk ekspansi”, kata Keith Stephen Muljadi, Presiden Direktur TCID, kepada (www.kontan.co.id, 2019). PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) memang berniat ekspansi tahun ini. Beberapa rencana emiten ini adalah memperluas landbank dan mengembangkan proyek-proyek dengan mengincar segmen menengah ke atas. Sebagai informasi saja, di sepanjang tahun 2017 yang lalu, perusahaan ini mencatatkan laba sebesar Rp 464 miliar. Laba ini turun sebesar 17% dibandingkan dengan perolehan laba di sepanjang tahun 2016 yakni sebesar Rp 564 miliar. Pada 2017 lalu, Sentul City menggelar rights issue demi mengakuisisi PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID).

Dari fenomena-fenomena di atas maka terlihat begitu pentingnya kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu untuk diidentifikasi. Hal tersebut menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh **Irmawati, D. (2011)** menunjukkan bahwasannya Ukuran perusahaan, CR, perubahan struktur Modal, tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden . Sedangkan, insider ownership , Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, DPR berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, DPR sebagai variabel intervening melalui sobel test, menunjukkan mampu memediasi variabel IO, ROA, SIZE, CR terhadap variabel nilai perusahaan.

Rasio pembagian deviden dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Menurut **Novianto (2017)** likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat pada waktunya dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar pada laporan keuangan meliputi kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Menurut **Irmawati, D. (2011)** menunjukkan bahwa posisi likuiditas merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen. Namun posisi likuiditas menunjukkan variabel yang lebih penting daripada investasi dalam pengambilan keputusan dividen. Perusahaan yang menunjukkan kendala pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen (**Okpara, 2010**). Dengan kata lain, meningkatnya posisi likuiditas juga akan meningkatkan pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan **Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019)** menunjukkan bahwasannya Profitabilitas (ROE) dan *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017, sedangkan Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017.

Faktor kedua yang mempengaruhi rasio pembagian deviden yaitu kepemilikan manajerial. Menurut **Novianto (2017)** Apabila dalam perusahaan

sendiri mempunyai banyak kepemilikan atas sahamnya maka sebagian kelompok tersebut tidak dapat berperan aktif dalam manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris berperan dalam memilih hingga mengawasi manajemen perusahaan agar dapat memberikan stabilitas perusahaan antara pemilik dengan manajer. Struktur ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan berbeda dengan manajer perusahaan. Sedangkan menurut **(Yudiana, I., & Yadnyana, I, 2016)**, Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh **Yudiana, I., & Yadnyana, I. (2016)** menunjukkan bahwasannya kepemilikan manajerial, *leverage*, *investment opportunity set* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rasio pembagian deviden yaitu ukuran perusahaan. Menurut **Aulawi, T. S. dan H. (2015)** Perusahaan yang memiliki aset besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mempunyai akses yang lebih mudah dan lebih luas dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *size* kecil. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki *dividend payout ratio* lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nurhayati, M. (2013)** menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap

kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, likuiditas memiliki koefisien negative terhadap kebijakan deviden.

Faktor lain yang mempengaruhi rasio pembagian deviden yaitu profitabilitas. Menurut **Yudiana, I., & Yadnyana, I. (2016)** Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Oleh karena deviden diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh **Fillya, A., Ervita, S., & Rini, A. (2015)** menunjukkan bahwasannya Likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Growth berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Secara simultan Likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, Growth berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Penelitian tentang likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden telah banyak dilakukan. Hasil dari beberapa penelitian masih menjadi perdebatan dimana hasil dari penelitian-penelitian yang ada masih berbeda-beda

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden menunjukkan hasil ketidak konsistenan hasil yang

diperoleh antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Hasil tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajemen, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Control Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian manajemen keuangan banyak faktor yang mempengaruhi deviden, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya kesulitan yang dihadapi oleh pengguna informasi perusahaan dalam memperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.
2. Masih adanya pihak eksternal dalam melakukan keputusan investasi hanya untuk memperoleh keuntungan tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya investasi tersebut.
3. Masih adanya kesulitan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden.
4. Kondisi struktur modal yang kurang baik dalam perusahaan akan mengurangi daya tarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya.
5. Adanya kesulitan yang dialami manajer dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat terkait pembagian deviden perusahaan.

6. Masih kurangnya stabilitas perusahaan dalam menentukan tingkat rasio deviden payout ratio.
7. Masih adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tidak konsisten.
8. Kurangnya perhatian manajer terhadap posisi kas perusahaan yang harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan deviden.
9. Minimnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan membayarkan hutang sehingga pembagian deviden terbatas.
10. Masih kurangnya perhatian manajer terhadap kelemahan dalam kinerja keuangan dan pengelolaan modal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup analisis pengaruh likuiditas, kepemilikan manajemen, dan *firm size* sebagai variabel independen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen dengan profitabilitas sebagai variabel *control*. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas, kepemilikan manajemen, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan *profitabilitas* sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimanakah pengaruh *profitabilitas* sebagai variabel *control* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
7. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen dengan *profitabilitas* sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

8. Bagaimanakah pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen dengan *profitabilitas* sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
9. Bagaimanakah pengaruh likuiditas, kepemilikan manajemen, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen dengan *profitabilitas* sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara likuiditas, kepemilikan manajemen, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profitabilitas* sebagai variabel *control* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, kepemilikan manajemen dan *firm size* terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara teori satu dengan yang lain selama perkuliahan dan dapat mengembangkan daya fikir yang lebih sistematis.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat yang berguna untuk memilih dan membeli saham yang memberikan keuntungan investasi saham yang maksimal bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan inforai pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai deviden payout ratio, dan supaya mampu membantu mengevaluasi kondisi ekuitas suatu peusahaan.

4. Bagi Para Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai deviden payout ratio, sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang

dihadapi perusahaan mengenai deviden payout ratio yang ada pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga diperoleh hasil masalah yang berkaitan mengenai penelitian ini dan agar dapat dipraktikan dalam dunia kerja.

5. Bagi penulis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan membantu memperoleh bahan evaluasi, pengalaman tambahan dan menerapkan ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi deviden.

6. Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.